
PERAN MAHASISWA KKM SEBAGAI AGEN PEMBELAJARAN DALAM PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR

Siti Musayaroh

Pendidikan Khusus, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
email: sitimusayaroh17@untirta.ac.id

ABSTRAK

Sebagai insan terdidik dan terpelajar, mahasiswa sudah sepatutnya berdampak ke masyarakat sekitarnya. Kuliah Kerja Mahasiswa atau KKM merupakan salah satu matakuliah wajib diambil oleh mahasiswa tingkat ketiga akhir dan matakuliah yang memberikan mahasiswa kesempatan untuk berdampak ke masyarakat. Seringnya program KKM menasar bidang pendidikan melalui program bimbingan belajar untuk siswa sekolah dasar. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui peran mahasiswa KKM Tematik Untirta Kelompok 17 sebagai agen pembelajaran dalam program bimbingan belajar untuk siswa sekolah dasar. Sebanyak 10 siswa sekolah dasar yang mengikuti program tersebut telah mengisi kuesioner dengan 14 butir pertanyaan yang mencakup empat peran agen pembelajaran yaitu sebagai fasilitator, motivator, pemacu dan pemberi inspirasi. Data kemudian diolah menggunakan SPSS. Hasil menunjukkan bahwa mahasiswa mampu berperan sebagai fasilitator dan pemberi inspirasi dengan baik. Sebaliknya, mahasiswa perlu meningkatkan peran mereka sebagai motivator saat menjadi agen pembelajaran dalam program bimbingan belajar. Keberhasilan mahasiswa menjadi agen pembelajaran dapat membuat siswa merasa senang dan nyaman ketika mengikuti pembelajaran.

Kata Kunci :

Mahasiswa KKM,
Agen
Pembelajaran,
Bimbingan Belajar

ABSTRACT

As educated people, students should have an impact on the surrounding community. Student Work Lecture or Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Program is one of the compulsory subjects taken by final third-year students and a course that allows students to have an impact on society. Often the KKM program targets the education sector through tutoring programs for elementary school students. This article aims to determine the role of Untirta Group 17 Thematic KKM students as learning agents in the tutoring program for elementary school students. A total of 10 elementary school students who participated in the program have filled out a questionnaire with 14 questions covering the four roles of learning agents, namely facilitator, motivator, motivator, and inspiration. The data was then retrieved using SPSS. The results show that students can act as facilitators and inspirers well. On the other hand, students need to increase their role as motivators when they become agents of learning in tutoring programs. The success of students being agents of learning can make students feel happy and comfortable when participating in the learning process.

Keywords:

KKM students,
Learning Agents,
Tutoring Programs

PENDAHULUAN

Pembelajaran bisa menjadi hal yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Sebaliknya, pembelajaran juga bisa menjadi hal yang membosankan dan menakutkan. Keberhasilan pembelajaran sering dikaitkan dengan faktor kompetensi guru. Alasannya adalah guru merupakan sumber daya yang aktif, sedangkan sumber daya-sumber daya yang lain seperti sarana dan prasarana, kurikulum adalah pasif sehingga kualitas guru menentukan hasil pendidikan yang bermutu tinggi (Ismail, 2010).

Guru bukan hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran namun juga memiliki berbagai peran sebagai agen pembelajaran. Terdapat empat peran guru sebagai agen pembelajaran yaitu sebagai fasilitator, motivator, pemacu dan pemberi inspirasi (Mulyasa, 2009). Guru sebagai fasilitator bertugas memberikan pelayanan terbaik yang bertujuan memberi kemudahan kegiatan belajar mengajar bagi siswa (Arfandi & Samsudin, 2021) dan guru sebagai motivator berperan sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa (Manizar, 2015).

Sedangkan guru sebagai pemacu bertugas melipat gandakan potensi siswa dan guru sebagai pemberi inspirasi bertugas memberi inspirasi ke siswa (Mulyasa, 2009).

Kondisi saat ini menunjukkan bahwa banyak penelitian sebelumnya yang membahas peran guru sebagai pendidik dan pengajar di kelas. Sedangkan penelitian yang meneliti mahasiswa sebagai agen pembelajaran masih belum banyak dibahas. Untuk itu, tujuan dari penulisan artikel ini yaitu untuk mengetahui pandangan siswa sekolah dasar yang mengikuti program bimbingan belajar terkait peran mahasiswa KKM dalam pogram bimbingan belajar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Data diambil dari 10 siswa sekolah dasar yang mengikuti program bimbingan belajar yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKM Tematik Untirta Kelompok 17 di Desa Blukbuk Kecamatan Kronjo Kabupaten Tangerang. Adapun demografi responden sebagai berikut.

Tabel 1 Demografi Siswa Sebagai Responden

Kategori		Jumlah
Jenis Kelamin	Perempuan	8 (80 %)
	Laki-Laki	2 (20 %)
Umur	6-9 tahun	10 (100 %)
	10 – 12 tahun	0 (0 %)
Kelas	1 - 3	7 (70 %)
	4 - 6	3 (30 %)

Setiap butir soal pernyataan terdapat empat pilihan opsi 1 (sangat tidak setuju) sampai 4 (sangat setuju). Pernyataan negatif dalam kuesioner berlaku nilai terbalik sehingga memiliki penafsiran yang sama dengan pernyataan positif. Nilai mean yang didapat dikategorikan menjadi empat sesuai dengan tabel 2. Hasil kuesioner kemudian dianalisis dengan SPSS.

Tabel 2. Kategori Nilai Mean

Nilai	Kategori
1.00 – 1.75	Sangat rendah
1.76 – 2.50	Rendah
2.51 – 3.25	Tinggi
3.26 – 4.00	Sangat Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Responden dalam penelitian ini didominasi siswa kelas bawah (70 %) dan berjenis kelamin perempuan (80 %) serta berada pada rentang umur tidak lebih dari 9 tahun. Kelas rendah yang terlibat responden kuesioner ini yaitu kelas 2 dan 3 serta kelas atas yaitu 4 dan 5. Empat belas pernyataan dalam kuesioner dianalisis berdasarkan empat peran guru sebagai agen pembelajaran yaitu sebagai fasilitator, motivator pemacu dan pemberi inspirasi.

Tabel 2. Mean dan Standar Deviasi Hasil Kuesioner

No	Peran	Mean	Standar Deviasi
Fasilitator			
1	Saya senang mengikuti kegiatan belajar mengajar bersama kakak-kakak mahasiswa	4.00	0.00
2	Saya berani bertanya apabila tidak bisa mengerjakan soal	3.10	0.74
3	Saya merasa cemas saat belajar dengan kakak-kakak mahasiswa	3.50	0.71
4	Saya bersemangat saat belajar bersama dengan kakak-kakak mahasiswa	3.90	0.32
	Jumlah	3.63	0.44
Motivator			
5	Saya diberi pujian oleh kakak mahasiswa saat berhasil mengerjakan soal	4.00	0.00
6	Tugas yang diberikan kakak mahasiswa sulit dimengerti	2.80	1.23

No	Peran	Mean	Standar Deviasi
7	Saya tidak dihukum atau dimarahi apabila tidak bisa mengerjakan soal	2.90	1.37
	Jumlah	3.23	0.87
Pemacu			
8	Saya menjadi lebih paham saat materi dijelaskan oleh kakak mahasiswa	3.70	0.48
9	Saya bisa mengerjakan soal dengan baik setelah diajar oleh kakak mahasiswa	3.50	0.35
10	Saya bingung ketika kakak mahasiswa menjelaskan materi pelajaran ke saya	2.99	0.88
	Jumlah	3.40	0.57
Pemberi Inspirasi			
11	Kegiatan belajar bersama kakak mahasiswa sangat menarik	3.70	0.48
12	Belajar dengan kakak mahasiswa membosankan	3.00	1.25
13	Kehadiran kakak mahasiswa membuat saya bersemangat belajar	3.70	0.48
14	Kakak mahasiswa menyemangati saya untuk berani bertanya dan menyampaikan pendapat	3.70	0.48
	Jumlah	3.53	0.67
	Total	3.46	0.64

Terdapat 4 pernyataan yang bersifat negatif yaitu nomor 3, 6, 10, dan 12. Dalam tabel 2 nilai mean sudah disesuaikan dengan melakukan penilaian terbalik. Hasil menunjukkan bahwa peran mahasiswa KKM sebagai agen pembelajaran sangat tinggi ($M = 3.46$). Peran mahasiswa sebagai fasilitator mendapatkan penilaian tertinggi ($M = 3.63$) dari siswa dibanding ketiga peran lainnya. Posisi selanjutnya dari tertinggi ke terendah disusul dengan peran pemberi inspirasi ($M = 3.53$) dan pemacu (3.40) serta peran motivator berada di posisi terakhir ($M = 3.23$).

Dari keempat peran, hanya peran sebagai motivator yang berkategori tinggi. Selebihnya berkategori sangat tinggi. Selain itu, setiap item pernyataan dalam kuesioner berkategori minimal tinggi. Pada peran sebagai fasilitator dan motivator terdapat masing-masing satu item pernyataan yang memiliki mean sempurna yaitu 4.00.

b. Pembahasan

Hasil mean penilaian peran mahasiswa KKM sebagai agen pembelajaran sangat tinggi. Salah satu alasan mengapa mahasiswa KKM kelompok 17 desa Blukbuk mendapatkan nilai sangat tinggi sebagai agen pembelajaran dalam program bimbingan belajar adalah karena tujuh dari sebelas mahasiswa merupakan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Selain belajar tentang bidang yang spesifik sesuai dengan program studinya, mahasiswa FKIP juga belajar matakuliah kependidikan. Matakuliah kependidikan ini merupakan matakuliah wajib program studi maupun fakultas yang bertujuan untuk membekali mahasiswa FKIP kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik ini sangat penting dalam memahami karakteristik siswa sehingga siswa merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran (Octavianingrum, 2020). Bukan hanya itu, di abad 21 ini, zaman membutuhkan pengembangan kompetensi guru untuk menghadapi generasi milenial (Somantri, 2021).

Penting sekali membuat siswa nyaman mengikuti pembelajaran. Sebagai seorang fasilitator, guru (dalam hal ini mahasiswa) dapat dengan baik membuat siswa senang, berani, bersemangat dan merasa nyaman ketika mengikuti program bimbingan belajar. Menariknya, dalam penelitian ini siswa mengaku berani bertanya apabila tidak bisa mengerjakan soal. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa siswa cenderung takut untuk bertanya dan rasa ingin tahu terkait pembelajaran masih rendah (Kalsum et al., 2021). Hal yang bisa menjelaskan mengapa siswa berani bertanya kepada mahasiswa saat proses belajar yaitu karena suasana pembelajaran yang santai (tidak formal). Keberanian siswa dalam bertanya dapat memicu kreativitas mereka, untuk itu guru perlu memfasilitasi suasana belajar yang interaktif guna menggugah inisiatif siswa untuk berani dan mengajukan pertanyaan (Hariyadi, 2014).

Selanjutnya, memberi pujian mendorong anak menjadi aktif belajar dan mampu menyampaikan pendapat ataupun sanggahan dengan bahasa yang efektif (Magdalena, 2018). Penelitian lain yang dilakukan oleh Syahrani (2021) menyimpulkan bahwa pemberian *reward* seperti memberikan pujian dapat meningkatnya perhatian, antusias belajar, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan mengontrol tingkah laku siswa. Dalam penelitian ini mahasiswa sudah memberikan pujian dengan baik. Namun mahasiswa perlu mengenali kompetensi siswa agar dapat memberikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Waktu yang terbatas dalam pelaksanaan program bimbingan belajar, yaitu satu bulan, membuat mereka masih belum mengenal kompetensi setiap siswa dengan baik. Dampaknya adalah tugas yang diberikan dalam pembelajaran sulit bagi siswa. Lebih lanjut, mahasiswa juga perlu meningkatkan pengendalian emosi bagi siswa. Baiknya guru dalam pengendalian emosi akan menampilkan dirinya sebagai pribadi yang menyenangkan, dapat menyajikan pembelajaran yang menarik, pengertian dan perhatian terhadap apa yang di inginkan anak didiknya (Maisyarah & Matulesy, 2015).

Dalam aspek pemacu, mahasiswa perlu meningkatkan keterampilan komunikasi terutama saat menjelaskan materi ke siswa. Kemampuan komunikasi yang baik ini bermanfaat dalam memahami siswa. Lebih lanjut, Saputra (2013) menyebutkan bahwa tujuan pendidikan itu akan tercapai jika prosesnya komunikatif. Dalam hal ini, mengajar siswa di kelas Sekolah Dasar perlu menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami siswa sehingga dapat memacu prestasi mereka. Mengajar bukan hanya berkaitan dengan bagaimana menyampaikan materi dengan baik tetapi juga bagaimana kita memberi inspirasi bagi siswa. Dalam hal ini mahasiswa sudah dengan baik memberikan inspirasi bagi siswa. Mahasiswa mampu menjadi sosok “digugu lan ditiru” yang artinya segala ucapannya dapat dipercaya (digugu) dan segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat (ditiru) (Arianti, 2019).

KESIMPULAN

Mahasiswa KKM mampu berperan aktif dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Melalui program bimbingan belajar, mahasiswa mampu menjadi agen pembelajaran. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu berperan sebagai fasilitator dan pemberi inspirasi dengan baik. Sebaliknya, mahasiswa perlu meningkatkan peran mereka sebagai motivator saat menjadi agen pembelajaran dalam program bimbingan belajar. Keberhasilan mahasiswa menjadi agen pembelajaran dapat membuat siswa merasa senang dan nyaman ketika mengikuti pembelajaran.

PERSANTUNAN

Terimakasih kepada Pemerintah Desa Blukbuk Kecamatan Kronjo Kabupaten Tangerang yang telah menerima dan memberi ijin mahasiswa untuk melaksanakan KKM Tematik Untirta di Desa Kronjo. Terimakasih juga kepada LPPM Untirta yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk menjadi Dosen Pembimbing Lapangan mahasiswa KKM Tematik Untirta Kelompok 17.

REFERENSI

- Arfandi, A., & Samsudin, M. A. (2021). Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 5(2), 37–45. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v5i2.1200>
- Arianti. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Hariyadi, S. (2014). Bertanya, Pemicu Kreativitas dalam Interaksi Belajar. *Jurnal Biology Science & Education 2014*, 3(2), 143–158.
- Ismail, M. I. (2010). Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 13(1), 44–63. <https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n1a4>
- Kalsum, U., Chastanti, I., & Harahap, D. A. (2021). Analisis Keterampilan Bertanya Siswa pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 433–441. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1921>



- Magdalena, M. (2018). Melatih Kepercayaan Diri Siswa dalam Menyatakan Tanggapan dan Saran Sederhana melalui Penguatan Pujian pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 1(2), 237–245. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v1i2.282>
- Maisyarah, & Matulesy, A. (2015). Dukungan Sosial, Kecerdasan Emos dan Resiliensi Guru Sekolah Luar Biasa. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(03), 225–232. <http://psikologi.untag-sby.ac.id/index.php/foto-kegiatan/164-menu/menu-utama/informasi/fenomena/vol-vi-no-1-pebruari-2011/426-arartikel-3-61>
- Manizar, E. (2015). Peran Guru sebagai Motivator dalam Belajar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 171–188. jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1047
- Mulyasa, E. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Octavianingrum, D. (2020). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Dalam Kegiatan Magang Kependidikan Bagi Mahasiswa Calon Guru. *Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol 7*(No 2), 115-124 hlm. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id./index.php/index>
- Saputra, H. (2013). Studi Tentang Kemampuan Berkomunikasi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Kegiatan Belajar Mengajar di SDN 017 Kota Samarinda. *EJournal Lmu Komunikasi*, 1(1), 290–300.
- Somantri, D. (2021). Abad 21 Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JEquilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 18(2), 188–195. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/Equilibrium%0AABAD>
- Syahroni, I. (2021). Dampak Penghargaan Dalam Pembelajaran Ips Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(1), 37–44. <https://doi.org/10.21009/pip.351.4>